

BAB III METODE PENELITIAN

Pendekatan riset ialah cara khusus pada riset.¹ semua itu mendeskripsikan jika pendekatan ialah tahapan yang mesti dicapai untuk melaksanakan suatu riset, diantaranya memastikan metode yang dipakai, asal data yang didapatkan, memilih tempat riset, menentukan cara guna memperoleh data, serta melaksanakan analisis data sesuai data yang didapatkan langsung dilokasi penelitian. Tahapan pada pendekatan riset ini yaitu sebagai berikut:

A. Jenis dan Pendekatan

Bentuk riset yang dipakai ialah riset lapangan (*field research*). Yakni riset yang mengungkap data dengan spontan lewat memantau berdasar obyek yang hendak diungkap, yang mana pelaku riset menjadi subyek (pelaku) riset. Pada riset dilokasi, seluruh data yang dikumpulkan mesti bermula lewat riset dilokasi.² Adapun guna mendapatkan data di lokasi, pelaku riset turun kelokasi riset yakni di MTs Tarbiyatul Mubtadiin Wilalung Gajah Demak. Olehnya pelaku riset mengungkap tentang “Implementasi Model Pembelajaran *Collaborative Learning* dengan Teknik *Brainstorming* dalam Pemahaman Siswa Kelas IX pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Tarbiyatul Mubtadiin Wilalung Gajah Demak Tahun Pelajaran 2020/2021”

Metode yang dipakai pada riset ini adalah metode kualitatif, yakni bentuk riset yang datanya tidak didapatkan dengan cara statistik. Adanya keterkaitan antar pelaku riset bersama asal data serta partisipan pada jalannya mengumpulkan data memakai metode kualitatif.³ Metode kualitatif berpandangan jika individu ialah makhluk sosial

¹Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 146.

²Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, 160.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2014, 21.

yang memiliki keleluasaan keinginan, tindakannya bisa dimengerti pada kondisi budaya, serta tak didasari dengan hukum kausalitas. Olehnya, riset yang memakai metode kualitatif bermaksud guna mengungkap subyek riset, bukan menjadi dasar penemuan hukum, bukan sebagai pembuat keputusan umum, namun untuk mengungkap sedalam apa serta sejauh mana suatu peristiwa atau fenomena terjadi dilokasi tersebut.⁴ Riset kualitatif bisa dikerjakan lewat tiga langkah, yakni langkah sebelum kelapangan, langkah masuk maupun ada pada lokasi, serta fase analisis data yang ditemukan dilokasi.⁵

Metode kualitatif ditinjau melalui sisi pendekatan disekolah. Riset ini bertujuan guna mengungkap penerapan model *collaborative learning* dengan teknik *brainstorming* dapat berjalan baik atau tidak. Karena itu, kami melaksanakan riset dengan cara turun ke lokasi secara langsung yakni di MTs Tarbiyatul Mubtadiin Wilalung Gajah Demak guna mendapatkan data serta informasi dari tempat riset tersebut. Kondisi sosial yakni tersusun atas murid, pendidik, juga semua bagian madrasah lainnya.

B. Setting Penelitian

Tempat riset dilaksanakan di MTs Tarbiyatul Mubtadiin Wilalung Gajah Demak. Lokasi penelitian tersebut merupakan suatu Madrasah Tsanawiyah yang terletak di desa Wilalung Kecamatan Gajah Kabupaten Demak. Berdasarkan pantauan kami, di madrasah tersebut terdapat sebuah teknik yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran untuk peserta didik, yaitu teknik curah pendapat atau yang disebut dengan *brainstorming*. Dengan demikian kami mengajukan rumusan tema riset terkait “Implementasi Model Pembelajaran *Collaborative Learning* dengan Teknik *Brainstorming* dalam Pemahaman Siswa Kelas IX pada Mata Pelajaran Fiqih di

⁴ Masrukhin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Kudus : Mibarda Publishing dan Media Ilmu Press, 2016, 5.

⁵ Mukhamad Saekhan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Kudus: Nora Media Enterprise, 2010, 21.

MTs Tarbiyatul Muhtadiin Wilalung Gajah Demak Tahun Pelajaran 2020/2021”.

C. Subyek Penelitian

Riset ini memakai sejumlah informan riset, maksudnya ialah supaya informasi serta data yang didapatkan memiliki tingkat keakuratan yang tinggi serta berhubungan dengan judul riset. subyek riset menjadi informan, yang mana individu nantinya memaparkan sejumlah informasi terkait keadaan lingkungan tempat riset dilaksanakan. Subyek riset itu ialah pimpinan Madrasah Tsanawiyah dan Guru mata pelajaran menjadi sumber utama yang paham akan kondisi keseluruhan tempat riset. Guru menjadi fasilitator yang mengerjakan teknik *brainstorming* pada pembelajaran fiqih serta peserta didik kelas IX yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan teknik *brainstorming*.

D. Sumber Data

Riset sesuai standar ialah suatu riset yang didapatkan melalui data yang dapat di pertanggung jawabkan. Dengan demikian, data serta informasi yang digunakan menjadi dasar pada riset ini di peroleh melalui dua sumber, yakni data primer dan data sekunder.

1. Data Primer (*Primary Data*)

Data primer ialah data yang didapatkan lewat riset dilokasi penelitian, cara mengambil data dengan cara tanya jawab, pengamatan serta pendokumentasian.⁶ Data primer didapatkan lewat guru mata pelajaran serta peserta didik MTs Tarbiyatul Muhtadiin Wilalung Gajah Demak sebagai informan kunci. Data primer tersebut didapatkan lewat tanya jawab serta pengamatan yang dilaksanakan dengan cara datang kelokasi riset yakni di MTs Tarbiyatul Muhtadiin Wilalung Gajah Demak.

⁶Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1997, 36.

2. Data Sekunder (*Secondary Data*)

Data sekunder ialah data kedua ataupun data yang mendukung, yaitu data yang didapatkan lewat buku-buku yang berkaitan, maknanya tak didapatkan dengan spontan dari partisipan yang mengikuti tanya jawab. Data sekunder umumnya berbentuk data pendokumentasian ataupun pelaporan yang memang sudah tersedia.⁷ Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai macam sumber, misalnya buku, jurnal, hingga penelitian-penelitian terdahulu yang masih memiliki relevansi dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan saat ini. Sehingga peneliti dapat memperoleh informasi secara lebih detail tentang “Implementasi Model Pembelajaran *Collaborative Learning* dengan Teknik *Brainstorming* dalam Pemahaman Siswa Kelas IX pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Tarbiyatul Mubtadiin Wilalung Gajah Demak Tahun Pelajaran 2020/2021”.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik menggumpulkan data ialah tahapan pada riset yang bermaksud guna memperoleh informasi serta data. Pengambilan data dapat dilaksanakan dengan sejumlah kondisi diantaranya *setting*, asal informasi, serta cara pengumpulan data pada riset ini. Pelaku riset memakai sejumlah cara guna memperoleh data yang diperlukan. Berikut cara-cara yang dipakai:

1. Observasi (Pengamatan)

Pengamatan merupakan cara mengumpulkan data memiliki kriteria tertentu, yakni dilaksanakan lewat pemantauan dilokasi terhadap informan. Cara mengumpulkan data lewat pengamatan dipakai jika riset terkait dengan tingkah manusia, cara kinerja, peristiwa alam serta bila partisipan yang diteliti jumlahnya sedikit. Cara itu dipakai pelaku riset guna memantau jalannya penerapan teknik *brainstorming* yang digunakan dalam pembelajaran fiqih. Peneliti juga mengamati pembelajaran yang berlangsung ditempat

⁷Saifuddin, *Metode Penelitian*, 91.

riset berlangsung. Olehnya pelaku riset nantinya memperoleh data kompleks terkait tema riset yakni “Implementasi Model Pembelajaran *Collaborative Learning* dengan Teknik *Brainstorming* dalam Pemahaman Siswa Kelas IX pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Tarbiyatul Mubtadiin Wilalung Gajah Demak Tahun Pelajaran 2020/2021”.

2. Wawancara

Wawancara bisa dilaksanakan jika pelaku riset mengungkap informasi pertama menjadi introduksi guna mengungkap persoalan yang mesti dikaji, serta jika pelaku riset hendak mengungkap sesuatu dari partisipan dengan luas serta banyaknya koresponden terbatas. Cara mengumpulkan data wawancara didasarkan atas informasi terkait kepribadian ataupun *self-report*, ataupun pemahaman juga kepercayaan diri sendiri.

Riset ini memaki strategi wawancara yang tersusun serta bebas. Wawancara tersusun ialah tanya jawab dengan memakai acuan yang disusun terstruktur ketika menanyakan pada partisipan. Adapun wawancara bebas ialah tanya jawab tanpa memakai acuan tertentu artinya tidak ada panduan khusus dalam melakukan sebuah wawancara. Dalam hal ini, pelaku riset bebas menanyakan apa saja terkait data yang dibutuhkan. Acuan wawancara yang dipakai yaitu berbentuk pokok utama persoalan yang diungkap. Wawancara tersusun dipakai oleh pelaku riset pada partisipan yang dipandang berkemampuan di bidang tertentu contohnya pimpinan madrasah serta pendidik. Adapun wawancara bebas dipakai guna mengungkap berita dan informasi penting melalui peserta didik.

3. Dokumentasi

Cara pengumpulan data yang ke tiga ialah dokumentasi. Secara mendasar dokumen ialah ringkasan ataupun fakta kejadian yang telah lampau. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, ataupun karya dokumen individu. Dokumen yang berupa tertulis contohnya catatan setiap hari, sejarah, serta biografi. Dokumen yang berupa gambar contohnya adalah foto,

sketsa serta lainnya. Adapun dokumen yang bentuknya karya contohnya gambaran, pahatan, film serta lainnya. Namun harus dipahami jika tak seluruhnya dokumen mempunyai tingkat keakuratan serta kepercayaan yang akurat. Misalnya terdapat foto yang tak mewakili kondisi sebenarnya, sebab foto diciptakan guna keperluan khusus. Begitu pula autobiografi contohnya, yang dicatat hanya berguna bagi pribadi serta sifatnya subjektif.⁸

Riset ini menggunakan cara pendokumentasian dilaksanakan supaya mendapatkan data yang akurat dalam pembelajaran fiqih dengan menggunakan model pembelajaran Collaborative Learning dengan teknik brainstorming di MTs tarbiyatul Mubtadiin Wilalung Gajah Demak. Karena itu, data yang didapatkan nantinya akan valid serta dapat dipertanggung jawabkan. Juga menambah kepercayaan jika pelaku riset melaksanakan riset dengan sungguh-sungguh tentang “Implementasi Model Pembelajaran *Collaborative Learning* dengan Teknik *Brainstorming* dalam Pemahaman Siswa Kelas IX pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Tarbiyatul Mubtadiin Wilalung Gajah Demak Tahun Pelajaran 2020/2021”

F. Uji Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dalam beberapa teknik, antara lain:

1. Penambahan pengamatan

Penambahan pengamatan yakni menambah lamanya agenda riset pada partisipan. Disini pelaku riset mesti bisa mengkaji ulang data apakah sudah tepat ataupun belum. Jika data yang ditemukan tak sesuai dengan target, disini pelaku riset melaksanakan pemantauan kembali secara mendalam. Dengan

⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung, 2005, 82-83.

demikian nantinya ditemukan data yang kevalidannya terpercaya.⁹

2. Menaikan kerajinan

Menaikkan kerajinan yakni pelaku riset melaksanakan penelitian dengan sungguh-sungguh serta dengan teliti dan berkelanjutan. Pelaku riset semestinya menyimak seluruh poin yang ditanyakan pada informan, serta terus mengulangnya supaya bisa dibuat suatu simpulan yang benar.

3. Triangulasi

Triangulasi yakni aktivitas mengecek kembali ketepatan suatu data melalui sejumlah partisipan dengan memakai banyak langkah serta tanpa batasan waktu. Dengan demikian pelaku riset bisa mendapatkan kepastian jika data yang didapatkan tingkat kevalidannya tinggi.¹⁰

4. Memakai bahan referensi

Menggunakan bahan referensi yakni adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Data yang diperoleh pelaku riset harus didorong sejumlah fakta berbentuk dokumen, misalnya foto, rekaman, hasil wawancara dan lain-lain.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori dan menjabarkan kedalam unit-unit, menyusun kedalam pola, memilih hal yang penting yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri ataupun orang lain. Riset ini memakai cara kualitatif, penganalisisan telah dilaksanakan mulai awal pengambilan data. menganalisis data kualitatif ialah usaha

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung, 2014,369.

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, 372.

yang dikerjakan melalui cara olah data, mengelompokkan data, memilih data suatu bentuk yang bisa di olah, mensintesis, mengungkap serta mencari pola, mengungkap suatu yang krusial dari apa yang dikaji, serta menentukan suatu yang bisa dipaparkan terhadap pembaca.¹¹

Sesudah seluruh data diperoleh, tahap berikutnya yang dikerjakan yakni menata data dengan terstruktur serta mengkajinya. Cara yang dipakai ialah sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data ialah suatu agenda menyatukan serta menyortir data utama, memusatkan sejumlah hal krusial, juga meneemukan suatu pola. Sehingga data yang sudah direduksi bisa menunjukkan penggambaran yang terang serta memudahkan pelaku riset guna melaksanakan tahapan mengumpulkan data berikutnya. Reduksi data ialah upaya mengkaji suatu data secara mendalam dengan dasar pemahaman yang mendalam. Untuk cara menganalisis data ini, pelaku riset mereduksi data yang didapatkan temuan riset awal terkait dengan pokok riset yakni penerapan Model Pembelajaran *Collaborative Learning* dengan Teknik *Brainstorming* dalam Pemahaman Siswa Kelas IX dibidang studi Fiqih di MTs Tarbiyatul Mubtadiin Wilalung Gajah Demak Tahun Pelajaran 2020/2021.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Penampilan data bisa ditunjukkan berbentuk tabel maupun grafik serta lain-lain. Lewat penampilan data itu sehingga data nantinya tertata dengan baik dan benar, serta membentuk pola keterkaitan, yang nantinya gampang dimengerti. Miles dan Huberman mengungkapkan jika yang kerap dipakai menampilkan data riset kuantitatif yakni berupa teks bentuknya naratif. Berikutnya memakai grafis dan lain sebagainya. Point terpentingnya ialah diterapkannya display supaya mudah di mengerti pembaca sehingga temuan riset tersampaikan dengan baik.

¹¹ Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*, Remaja Rosdakarya Offset, Bandung, 2014, 248.

3. *Conclusion Drawing/Verification*

Miles dan Huberman menjelaskan jika simpulan pertama yang sudah disampaikan sifatnya belum selamanya benar, serta bisa berganti jika tidak diperoleh fakta konkrit yang memperkuat di waktu mengumpulkan data selanjutnya.¹² Simpulan pada riset kualitatif ialah penemuan terbaru yang bisa berbentuk deskripsi suatu obyek yang kabur, olehnya sesudah dilaksanakan riset, maka data akan lebih terungkap, bisa berbentuk kaitan sebab akibat ataupun keterkaitan hipotesis serta teori.

Sesudah melakukan reduksi data, menampilkan data, berikutnya ialah menentukan simpulan. Seluruh data yang didapatkan serta terdapat kaitan terhadap riset nantinya dibuatkan simpulan jika melalui diterapkannya model pembelajaran model *collaborative learning* dengan teknik *brainstorming* dalam pembelajaran fiqih di MTs Tarbiyatul Muftadiin Wilalung Gajah Demak bisa memberikan pengaruh cara berpikir dan berperilaku dalam kehidupan sehari-hari.

¹²Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 91-99.